

Efektivitas Pembelajaran Daring (*online*) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI DKV. 1 SMKN 7 Bone

Muhammad Rusdi¹, Ahmad², Nurmi³, A. Muh. Ikbal Ashari⁴
Universitas Muhammadiyah Bone¹²³⁴

Article Info

Article history:

Accepted : 29 April 2023

Publish : 30 April 2023

Keywords:

Effectiveness, Online,
Character and Discipline

Abstract

This research is a qualitative research with a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were observation, interview and documentation techniques with the research subjects being Civics teachers and four class XI DKV students. To find out the effectiveness of online learning for class XI DKV students in the even semester of 2022/2023, it can be said that online learning is less effective because from the data obtained from teacher and student interviews, the application system for online learning using online media, namely the WhatsApp and Google form applications still exists some students have difficulty accessing learning applications due to several obstacles that occur but also some students and teachers have been greatly assisted in the online learning process.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Muhammad Rusdi

Universitas Muhammadiyah Bone

Gmail: muhrusdiabc@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China muncul sebuah penyakit, yang mana penyakit tersebut tidak diketahui penyebabnya hingga pada tanggal 11 Februari 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini yang disebut dengan *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Adityo Susilo, 2020:45).

Penyebaran penyakit ini begitu cepat bahkan menimpa hampir seluruh negara di dunia dengan gejala umum seperti demam, batuk kering dan kelelahan, juga sulit bernapas atau sesak (Yuliana 2020:5). Dikutip dari kompas.com (Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, 2020) berdasarkan data, kasus positif *Covid-19* di Indonesia mencapai 1.368.069 orang hingga jumat, 5 Maret 2021. Penyebaran yang begitu cepat membuat banyak negara harus segera bertindak dan membuat langkah agar bisa memutus rantai penyebaran *Covid-19* yaitu dengan mengadakan kewajiban kepada masyarakat agar melakukan lockdown. Lockdown merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran infeksi *Virus Covid-19*. Pada masa pandemi *Covid-19* ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring.

Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus *Covid-19*, pun peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan *New Normal* yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 3 tahun lumpuh akibat dampak *Covid-19*, akhirnya pada Juli 2021 sektor pendidikan khususnya pembelajaran tatap muka di sekolah telah dibuka oleh pemerintah.

Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran *daring* yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik.

Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran *daring* misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran *daring* yang seolah baru booming ketika pandemi Covid-19 terjadi. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berusaha memberikan gagasan strategi dalam usaha pendidikan karakter bangsa pada masa pandemi Covid-19 dengan strategi pendidikan karakter *multiple intelligences*.

Pembelajaran *Daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman dalam Sobron 2019: 2). Efektivitas pembelajaran *daring* dapat diukur berdasarkan indikator dari efektivitas pembelajaran yang ditulis dalam jurnal Fathurrahman dkk.(2019: 846) diantaranya: (1) ketepatan penyusunan program pengajaran,(2) pengelolaan kondisi kelas, (3) ketepatan penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran, (4) interaksi antar pendidik dengan peserta didik, (5) ketepatan pelaksanaan evaluasi.

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal

Kemudian Dikutip dari Jurnal yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Prespektif Kemendiknas” (Raihan Putry, 2018 : 41-42) secara istilah karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Sedangkan menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Ada beberapa daftar nilai-nilai karakter berdasarkan rumusan Kemendiknas (dalam Raihan Putry, 2018:45-46) yaitu: religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, Rusdi, dkk (2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Dewi, 2020) *Covid-19* memiliki dampak yang sangat dalam di pendidikan dalam memutus penularan pandemi pembelajaran yang dilakukan di sekolah biasanya secara tatap muka sekarang berubah drastis menjadi serba online di berbagai macam aplikasi seperti *whatsapp group*. Pembelajaran berjalan dengan bagus dan kreatif dalam mengasih materi terhadap siswa, dari latihan yang diberikan siswa.

Namun kendala yang terjadi ada siswa yang tidak bisa mengumpulkan latihan dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki handphone dan kurang mampu, ada juga siswa yang sengaja tidak mengirimkan tugas karena malas, dan terbiasa dengan menunda-nunda tugas yang diberikan sehingga mereka menumpuk tugas-tugas mereka di akhir semester dan tugas tersebut malah berantakan dan asal jadi saja.

Penelitian (Rusdi, dkk. 2022, Saleh, 2020) Pandemi global *Covid 19* telah merubah gaya hidup manusia terkhusus di bidang pendidikan. Karena mengharuskan pendidikan menjadi beradaptasi cepat untuk berubah menjadi cepat dengan sistem belajar online atau bisa dikenal dengan *Work From Home* (WFH) di dunia pendidikan, namun kebijakan tersebut memiliki dampak yang besar terhadap perubahan diri individu terutama karakter yang menyebabkan peserta didik kurang bisa menghargai guru mereka karena ada dari mereka yang mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

2. KAJIAN PUSTAKA

1.1. Definisi Efektivitas

Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam Bahasa Inggris *effectiveness* dan memiliki makna “berhasil”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan. Yang mana dapat dedefinisikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Menurut (Supardi, 2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi dapat dimengerti bahwa efektivitas adalah uraian yang menyatakan sejauh mana keberhasilan sasaran atau tujuan yang akan dicapai.

Menurut Miarso yang dikutip oleh Bambang Warsita, “Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan yang dilakukan oleh guru

1.2. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut (Riyana, 2019)

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain

1.3. Pembentukan Karakter

Pembangunan Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak (Agus Zaenal Fitri, 2012).

Penguatan pendidikan karakter dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan karakter dalam menanamkan sikap religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang berlandaskan Pancasila. Sehingga penguatan pendidikan karakter perlu direncanakan dalam kurikulum pendidikan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Rukin (2019) adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan yang mengembangkan pengertian, konsep-konsep dari hasil temuan fakta hingga akhirnya menjadi sebuah teori ilmiah.

Sementara itu, menurut Anggito dan Setiawan (2018), metode penelitian kualitatif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan objek, fakta, fenomena atau peristiwa yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat deskripsi. Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian

yang diperoleh dari informan dilapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada .

Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, Menurut Hamid Darmadi penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan suatu gambaran tentang suatu gejala serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan subjek penelitian, misalnya sikap atau pendapat tentang suatu individu. Pada umumnya penelitian deskriptif ini mengumpulkan data melalui suatu survey angket, wawancara, atau observasi

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana efektivitas pembentukan karakter siswa setelah melakukan pembelajaran daring Di SMKN 7 BONE, dimana untuk mengetahui Karakter Siswa, diperlukan data dari guru mata pelajaran, siswa, guru lain dan kepala sekolah . Untuk itu analisis kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini.

3.2. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Multimedia di SMKN 7 BONE. Sedangkan objek penelitian adalah “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI DKV 1 Di Smkn 7 Bone.

3.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada siswa kelas XI dan guru PKn di sekolah SMKN 7 Bone melalui observasi yang telah dilakukan dan mengamati karakter siswa . Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Xi DKV 1 SMKN 7 Bone ” yang objek utamanya merupakan Siswa Yang Ada di SMKN 7 Bone.

3.4. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, Sedangkan alat pengumpulan data penunjang adalah pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan dokumentasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan sekaligus. Sebab dasarnya adalah pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap lingkungan. Apa yang diamati tergantung pada pertanyaan yang dikemukakan berhubungan dengan apa yang ingin dicari jawabannya.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik deskriptif, Kualitatif, Dimana seluruh data yang diperoleh dari Observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapaun tahapan-tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Semua data yang diperoleh dikumpulkan dan dicatat secara objektif kemudian diperiksa, diatur, dan diurutkan secara sistematis. Penulis akan mengumpulkan data baik dari wawancara dan dokumentasi dijadikan menjadi satu sehingga memudahkan peneliti dalam penyajian data.

2) Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan, setelah peneliti mengumpulkan data maka penenliti akan melakukan pemilihan data

yang mana cocok dengan fokus dengan penelitian yang akan diteliti melalui penyederhanaan sehingga memudahkan peneliti dalam penyajian data.

3) Penyajian data

Dilakukan dengan cara mendeskripsikan sekumpulan informasi secara teratur dan sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat,.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan. Ini merupakan temuan baru, dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang belum jelas. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif. Analisis ini untuk mengetahui mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin SMKN 7 Bone.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Teori Penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara, studi dokumentasi dan observasi peneliti kepada guru PKn dan siswa kelas XI DKV 1 di SMK Negeri 7 Bone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, siswa dan informan lainnya yang dianggap memiliki kompetensi mengenai permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI DKV 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dilihat dari aspek guru sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom* dan *classhroom* dan melihat faktor pendukung dan penghambat terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI DKV 1 di SMK Negeri 7 Bone..

Apakah Pembelajaran Daring Efektif Terhadap Membentuk Karakter Disiplin Siswa?. Wawancara peneliti dengan guru PKn SMK Negeri 7 Bone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa: "*Tidak efektif, alasannya dalam pembentukan karakter itu kita harus bertatap muka dan berintraksi langsung kepada siswa*". Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dengan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Berbagai upaya pun dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan mudah dan juga siswa mampu memahami setiap materi dan tugas yang diberikan oleh guru melalui beberapa fitur maupun aplikasi atau media pembelajaran daring. Apakah saat Melaksanakan Pembelajaran Daring Ibu sering Mengalami Kendala Dalam Proses Pembelajaran? Wawancara peneliti dengan guru PKn SMK Negeri 7 Bone, diperoleh informasi bahwa: "*Sering, terutama dalam masalah jaringan di saat guru telah masuk materi pembelajaran siswa terkadang terkendala terhadap jaringan*". Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran tidak terlalu tepat di karenakan masih banyak siswa yang terkendala masalah jaringan. Akan tetapi saat ini guru terus berupaya meningkatkan potensi dan minat belajar siswa agar dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran secara daring. Dari penyampaian guru di atas menyatakan bahwa pembelajaran daring tersebut ada positif dan negatifnya. Dan ada banayak kesulitan dalam menerapkannya karena beberapa siswa kadang kala terlambat absen atau pengumpulan tugas namun diakali dengan memberikan batas waktu yang lebih lama agar semua siswa bisa memasukkan tugasnya masing-masing. Hal tersebut membuat kenyamanan guru merasa kurang dan perbedaan yang sangat jauh apabila pembelajaran tatap muka seperti biasanya dan menurut guru pembelajaran tatap muka memberikan kerinduan dengan nuansa suasana kelas dan siswanya tersebut di dalam kelas.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI DKV 1 SMK Negeri 7 Bone menunjukkan bahwa Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bone. Pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn ini, diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting* dan *clashroom* sebagai media pembelajaran daring untuk membantu proses pembelajaran PKn. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi *whatsapp* yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga *file* dalam format *pdf*, *doc*, dan lainnya. Sementara fitur *clashroom* dapat digunakan untuk membantu proses evaluasi seperti ujian kenaikan kelas dan penilaian hingga absensi siswa juga bisa. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini tentu guru mengkhawatirkan masalah-masalah yang mungkin akan terjadi pada proses pembelajaran yang akan dilakukan mengingat sebelumnya para siswa telah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan guru juga masih belum terbiasa dengan pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran.

Di awal pembelajarann daring dilaksanakan masih banyak siswa yang belum terlalu mengetahui proses menjalankan aplikasi pembelajaran sehingga terkadang pembelajaran agak sedikit terhambat. Penggunaan aplikasi daring dalam pembelajaran yaitu, siswa akan diberikan tugas melalui perintah langsung dari guru yang biasanya melalui *group whatsapp* yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, *voice note*, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah di berikan oleh guru. Seperti pengumpulan tugas berupa foto, gambar, *file word* dan *pdf*, maupun rekaman video. *Google form* ini merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh *google* dan fitur ini menjadi salah satu media daring yang digunakan pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri 7 Bone. Kemudian beberapa lagi kendala yang sering dijumpai oleh beberapa siswa seperti paket kuota yang mahal, signal yang kadang terganggu belum lagi ada beberapa siswa yang kampungnya masih kurang terjangkau jaringan hingga handphone yang juga terkadang error maupun lalod, bahkan ada siswa yang tidak mempunyai gadget sama sekali karena keterbatasan ekonomi alhasil mereka yang tidak memiliki gadget berinisiatif meminjam kepada temannya agar dapat mengikuti pembelajaran, belum lagi nantinya uang untuk membeli paket data yang juga sangat mahal, tentu saja mereka sangat terbebani.

5. SIMPULAN

Pembelajaran daring tidak terlalu efektif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa karena masih banyak siswa yang sering terlambat masuk pembelajaran daring dan ada juga siswa yang sering tidak masuk dalam pembelajaran daring yang dilakukan guru dikarenakan masalah jaringan, tidak punya *Handphone*. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pkn agar siswa bisa lebih mudah berinterkasi jika ada kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengerjakan tugas ataupun dalam pemahaman materi mata pelajaran Pkn. Siswa dan guru dapat berkomunikasi secara langsung melalui chat pribadi/personal yang digunakan untuk mengumpulkan tugas mau pun dapat bertanya langsung jika ada materi yang kurang dipahami oleh siswa. Serta guru Pkn memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih aplikasi pembelajaran daring yang dianggap paling mudah dioperasikan sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana juga dengan baik. jalan terbaik agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media online walaupun itu tidak terlepas dari banyaknya kendala yang harus dilalui seperti

jaringan/signal yang masih kurang memadai di beberapa wilayah, biaya yang harus dikeluarkan peserta didik dan guru baik itu berupa paket data yang harganya mahal, gadget siswa kadang-kadang eror bahkan ada yang sama sekali yang tidak mempunyai gadget sehingga harus meminjam buku di perpustakaan untuk melakukan proses pembelajaran.

6. SARAN

Guru diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar *online* lainnya dalam proses pembelajaran, sehingga guru bisa melaksanakan pembelajaran. Walaupun pembelajaran daring sudah tidak dilaksanakan lagi akan tetapi guru wajib untuk menguasai aplikasi-aplikasi berbasis *online* agar lancar menguasai pembelajaran *online*.

Diharapkan siswa mampu membangun motivasi untuk belajar menggunakan aplikasi *online* dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri. Dan juga perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal update terbaru mengenai materi, tugas maupun absensi yang diberikan guru

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenal Fitri. (2012). *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*.
- Dewi, W. A. . F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55–61.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 121–132.
- Ihsan. (2015). *Mengajarkan Kemandirian Kepada Anak*.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*.
- Syarifuddin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Rusdi, M. Marwah (2022), Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di MTs Ibadurrahman Muttahidah Sibulue; *Jurnal Helper* 39 (2), 91-100
- Rusdi, M. Ahmad, Angriani, Nurmi (2022); Analisis Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Vii F Smp Negeri 3 Watampone, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 6, No. 3. h. 9831-9836